



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Informatika di SMK Negeri 2 Salatiga

Siska Ella¹, Krismiyati²

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

Received: 19 Agustus 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 27 September 2023

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 2 Salatiga dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui survei menggunakan Google Form untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap penggunaan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,6% siswa memberikan tanggapan positif terhadap model PBL, menunjukkan perasaan senang, minat, dan motivasi yang tinggi keterampilan, keaktifan, penemuan ide-ide baru, dan pemahaman materi. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan mandiri. Selain itu, kerjasama dalam kelompok dan dukungan dari guru serta sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran Informatika dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Keywords: *angket respon, motivasi belajar, respon siswa, Problem Based Learning*

(*) Corresponding Author: siskaella832@gmail.com

How to Cite: Ella, S., & Krismiyati, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Informatika di SMK Negeri 2 Salatiga. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418140>.

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar, dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar merupakan parameter utama kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam kaitannya dengan kualitas pengajaran, karena ia bersentuhan langsung dengan siswa (Supartini, 2016). Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengarah pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Inah, 2015). Gaya belajar adalah situasi yang dapat mengubah tujuan pembelajaran. Jika digunakan secara tidak tepat, hal ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran (Sari, 2019). Model pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dapat membantu guru dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di kelas. (Djonomiarjo, 2020).

Suatu metode pembelajaran yang berbasiskan pada masalah untuk mengarahkan kemampuan siswa agar dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah serta pengetahuan dan konsep dasar dari mata pelajaran yang dipelajari disebut dengan Problem Based Learning (Setyorini et al., 2011). Dengan demikian, PBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah

awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Maudi, 2016). Masalah ini kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok (Astuti, 2019). Penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Informatika SMK Negeri 2 Salatiga.

Keberhasilan belajar mengajar ditentukan dari cara mengajar, yaitu bagaimana guru menyampaikan materi. Dalam bahasa umum, model didefinisikan sebagai kegiatan atau pekerjaan yang menggunakan fakta dan konsep secara sistematis (Djalal, 2017). Siregar (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah cara penyajian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Magdalena et al., (2021) menjelaskan bahwa para perancang pembelajaran dan guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai kerangka kerja konseptual untuk membantu mereka merencanakan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dengan mendeskripsikan secara cermat bagaimana tujuan pembelajaran yang spesifik dapat dicapai.

Motivasi belajar adalah keadaan yang dapat memotivasi individu untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya dan mencapai tujuan belajarnya karena jika tidak termotivasi dalam belajarnya, maka belajar tidak akan tercapai (Ngobut & Lenny, 2018). Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang bertujuan untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dari mata pelajaran yang dipelajari dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, et al., (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) berdampak pada pemikiran kritis siswa, karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih siswa belajar mandiri dan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran informatika di SMK Negeri 2 Salatiga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggambarkan bagaimana tanggapan peserta didik atas model pembelajaran PBL yang berfungsi semacam pengenalan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Informatika. Subyek penelitian ini adalah respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis Problem Based Learning sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebanyak 63 siswa dari SMK Negeri 2 Salatiga menjadi sumber responsi untuk membantu dalam penelitian ini. Penerapan model pembelajaran PBL pada materi pembelajaran Informatika yang diajarkan pada semester ganjil. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah survei siswa. Indikator dalam survei respon dari setiap pernyataan berisi dengan pilihan “Setuju” (S), “Sangat Setuju” (SS), kemudian “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Berdasarkan survei ini, semua aspek pembelajaran dievaluasi sebagai komponen, yaitu perasaan senang yang meliputi perasaan motivasi, kemampuan, penemuan ide-ide baru, keaktifan, dan pemahaman materi pembelajaran, dan aspek kegiatan pembelajaran, yang meliputi pembelajaran melalui model PBL lebih menarik, dapat mengungkapkan pendapatnya dan mudah tertarik dengan materi yang perlu diingat. Respon siswa tersebut diukur dengan

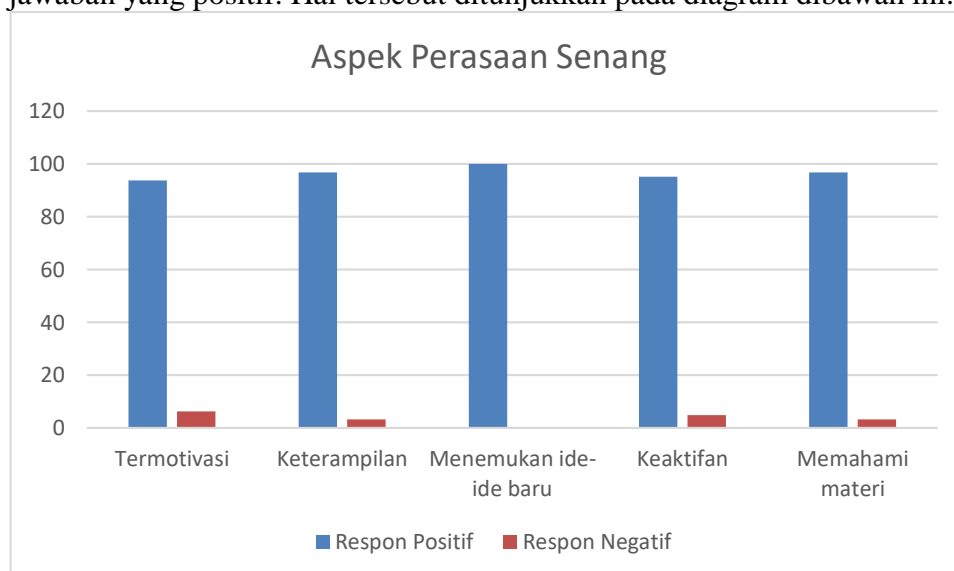
menggunakan angket respon dengan cara mencatat berapa banyak respon positif atau negatif yang diberikan siswa terhadap setiap pernyataan yang diberikan pada angket tersebut. Jika rata-rata respon positif siswa lebih dari 60%, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran model Problem Based Learning pada mata pelajaran informatika kelas X di SMK Negeri 2 Salatiga telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

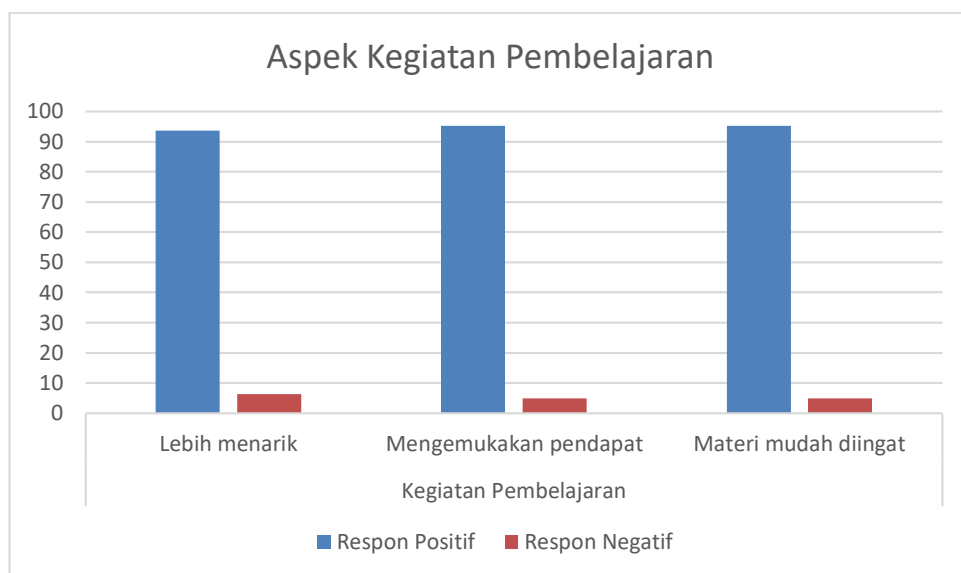
Angket respon siswa yang disebar melalui media Google berupa kuesioner. Kuesioner tanggapan terdiri dari empat skala penilaian untuk pernyataan yang diberikan: “Setuju” (S), “Sangat Setuju” (SS), kemudian “Tidak Setuju” (TS) dan “Sangat Tidak Setuju”. Kuesioner pernyataan dalam penelitian ini didasarkan pada indikator tumbuhnya motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model PBL. Pernyataan-pernyataan dari angket ini diolah dan dibagi menjadi tiga bagian untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan positif atau negatif.

- a. Aspek yang berbasis perasaan senang siswa pada komponen pembelajaran
Pernyataan disampaikan berupa pemanfaatan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan perasaan motivasi, keterampilan, keaktifan, menemukan ide-ide baru, dan peningkatan pemahaman materi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata 96,5% siswa telah memberikan jawaban yang positif. Hal tersebut ditunjukkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram respon siswa pada aspek yang berbasis perasaan senang siswa pada komponen pembelajaran

- b. Aspek dalam komponen kegiatan pembelajaran
Dengan pernyataan yang dibuat pada soal, siswa lebih menarik dalam hal memahami materi yang diberikan menggunakan model PBL, mereka dapat mengungkapkan pendapatnya selama pembelajaran melalui model PBL, dan memahami materi yang mudah diingat. Dari hasil survei, rata-rata 94,7% siswa memberikan respon positif terhadap hasil survei tersebut. Hal ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram respon siswa pada aspek kegiatan pembelajaran

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan model PBL, maka hasil jawaban yang diperoleh secara deskriptif dianalisis hasil penelitian pada masing-masing bidangnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diringkas dalam bentuk persentase aspek respon siswa kelas X terhadap pembelajaran model PBL pada mata pelajaran informatika.

Tabel 1. Persentase aspek respon siswa kelas X terhadap pembelajaran model PBL pada mata pelajaran informatika.

Aspek	Indikator	Persentase (%)	
		Respon Positif	Respon Negatif
Perasaan senang terhadap komponen Pembelajaran	Termotivasi	93,7	6,3
	Keterampilan	96,8	3,2
	Menemukan ide-ide baru	100	0
	Keaktifan	95,2	4,8
	Memahami materi	96,8	3,2
Kegiatan Pembelajaran	Lebih menarik	93,7	6,3
	Mengemukakan pendapat	95,2	4,8
	Materi mudah diingat	95,2	4,8

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa merespon positif terhadap bagian pembelajaran yang menyenangkan sebanyak 96,5% serta siswa yang merespon negatif sebanyak 3,5%. Berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya, jika siswa memberikan tanggapan dengan skor lebih dari 60%, maka tanggapan tersebut dianggap baik, yang menunjukkan bahwa siswa puas dengan komponen pembelajaran yang bervariasi. Sebanyak 94,7% siswa

memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran, dan 5,3% memberikan respon negatif. Tentu saja, hal ini juga sesuai dengan indikator yang ditentukan, dimana respon positif siswa didefinisikan sebagai respon dari siswa yang setidaknya 60% tertarik dengan berbagai tugas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model PBL untuk mengajar mata pelajaran informatika dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil ini, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, karena lebih dari 60% siswa memberikan respon positif, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil ini didasarkan pada rata-rata 95,6% jawaban positif untuk setiap komponen penilaian.

Dari hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pembelajaran perilaku, yang menyoroti bagaimana stimulus yang diberikan dan respon yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku siswa (Amsari, 2018). Menurut Nahar (2016), terdapat hubungan timbal balik antara stimulus dan respon yang dapat dihasilkan dari suatu jenis interaksi lingkungan-manusia yang dapat mengubah perilaku. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, stimulus yang diberikan oleh paradigma pembelajaran PBL menghasilkan respon yang baik selama proses pembelajaran. Umpan balik positif dari siswa yang menunjukkan betapa senang, tertarik, dan termotivasinya mereka untuk belajar dengan menggunakan paradigma PBL ini membantu membangun perilaku siswa yang lebih baik.

Pembahasan

Model Problem Based Learning diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Hamruni (2012:7) mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 2 Salatiga menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan survei melalui Google Form, ditemukan bahwa 95,6% siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model PBL. Tanggapan positif ini mencerminkan kegembiraan, minat, dan motivasi siswa dalam belajar menggunakan model PBL. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dikatakan tercapai.

Pada aspek perasaan senang siswa terhadap komponen pembelajaran seperti motivasi, keterampilan, keaktifan, penemuan ide-ide baru, dan pemahaman materi, rata-rata 96,5% siswa memberikan jawaban positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terstimulasi dan termotivasi untuk belajar menggunakan model PBL. Penelitian ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, model PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan mandiri dalam belajar, terutama dalam konteks mata pelajaran Informatika.

Selain itu, model PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa terlibat secara aktif dan memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor internal (minat, konsentrasi, kepercayaan diri) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, fasilitas, waktu belajar). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif.

Dalam konteks implementasi model pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa. Guru perlu menguasai metode dan teknik pengajaran yang sesuai dengan model PBL serta memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pengembangan kurikulum yang mendukung implementasi model PBL juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Informatika di SMK Negeri 2 Salatiga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model PBL dapat merangsang minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Penerapan model PBL ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan bahwa siswa merespon dengan baik terhadap kemampuan model PBL dalam meningkatkan dorongan untuk belajar. Informasi ini diperoleh dari tiga bagian yang berhubungan dengan pengukuran dari kuesioner respon siswa. Berdasarkan perhitungan, 95,6% siswa memberikan respon yang baik di setiap bagian. Di masa lalu, telah dinyatakan bahwa jika siswa merespons secara positif lebih dari 60% dari waktu, tujuan pembelajaran telah tercapai dan siswa merasa puas, tertarik, dan senang.

Menurut temuan penelitian ini, siswa didorong untuk berlatih memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan agar merasa tertantang dan tertarik untuk melakukan lebih banyak penelitian untuk menemukan solusi. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran dengan PBL adalah masalah-masalah yang biasa terjadi yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mendekati kesulitan secara kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *PANDAWA*, 3(1), 119-128.
- Maudi, N. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 39-43.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Ngobut, & Lenny. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan. *Bimbingan dan Konseling Terapan*, 02(01), 32-40.
- Permatasari, C, P. Yerizon, Y. Arnawa, I, M., & Musdi, E. (2020). Improving Students' Problem-Solving Ability through Learning Tools Based on Problem Based Learning. *Journal of Physics*, 8(1), 39-46.
- Sadirman, AM. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika indonesia*, 7(1).
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293.